



**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja
Daerah Pemerintah Kota Kendari**

Oleh :

Misnawati

Universitas Lakidende Unaaha

Misnamisnawati8@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the magnitude of the Effect of Regional Original Revenue and Balancing Funds on Regional / Regency Spending in Southeast Sulawesi Province. The population in this study amounted to 17 districts / cities in Southeast Sulawesi Province whose data is published in the Central Statistics Agency, with the sampling technique using purposive sampling techniques with certain criteria so that the sample of this study amounted to 6 districts / cities using multiple linear regression analysis as a method data analysis. The results of this study indicate that the Regional Revenue and Balancing Fund simultaneously influence the Regional Spending Allocation to the Regency / City Government in Southeast Sulawesi. While partially, the Original Local Revenues have a significant impact on the allocation of Regional Expenditures. While the Balancing Fund also has a significant effect on the allocation of district / city expenditure in Southeast Sulawesi.

Kata Kunci :

Pendapatan Asli Daerah,
Dana Perimbangan, Belanja
Daerah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi

Tenggara. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara yang datanya terpublikasikan di Badan Pusat Statistik, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga sampel penelitian ini berjumlah 6 Kabupaten/Kota dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis data. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan berpengaruh secara simultan terhadap Alokasi Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara. Sedangkan secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap alokasi Belanja Daerah. Sedangkan Dana Perimbangan juga berpengaruh signifikan terhadap alokasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara.

Pendahuluan

Komponen dari APBD adalah Belanja Daerah. Belanja Daerah meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Daerah. Belanja menurut basis kas adalah semua pengeluaran oleh bendahara umum Negara atau Daerah yang mengurangi ekuitas dana jangka pendek dalam periode pembayarannya kembali oleh Pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Belanja Daerah antara lain Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan. Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagaimana penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan merupakan penerimaan yang sangat penting bagi Pemerintah Daerah dalam menunjang pembangunan daerah

Menurut Halim (2007), Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Menurut Siahaan (2005), Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan kemampuan daerah menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengemukakan bahwa Pendapatan Daerah adalah semua hak Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

Pendapatan Asli Daerah antara lain berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Hasil penelitian Andri Devita, Arman Delis dan Junaidi (2014), dan Ang Sandera Widjajakkoesoema (2011), menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

Dana perimbangan adalah sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, yaitu terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik (Djaenuri, 2012). Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menemukan bahwa Dana Perimbangan adalah pendapatan yang didapat oleh daerah dari transfer pemerintah pusat maupun transfer antar daerah. Dana Perimbangan dibagi lagi menjadi Dana Bagi Hasil (DBH, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Hasil penelitian Masayu Rahma Wati (2017) menunjukkan bahwa Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

Metode

1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (X1) adalah iuran rakyat kepada pemerintah untuk kas Negara yang digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum yang bersifat wajib dan dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik berdasarkan Undang-undang yang berlaku. Pengukuran Pendapatan Asli Daerah diukur dengan menggunakan skala nominal dengan satuan rupiah dan pada penelitian ini nilai pendapatan asli daerah dapat diketahui dari Laporan Realisasi APBD Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2013-2017.

b. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan (X2) Adalah Dana perimbangan adalah sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, yaitu terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik dan merupakan modal yang berasal dari perolehan APBN yang diperuntukkan bagi daerah dalam upaya membiayai kepentingan daerah sebagai bentuk pengimplementasian asas desentralisasi.

c. Belanja Daerah

Belanja Daerah (Y) adalah semua pengeluaran pemerintah daerah pada satu periode anggaran yang berupa arus aktiva keluar guna melaksanakan kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah pusat. Pengukuran Pendapatan Asli Daerah diukur dengan menggunakan skala nominal dengan satuan rupiah dan pada penelitian ini nilai pendapatan asli daerah dapat diketahui dari Laporan Realisasi APBD Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2013-2017.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 17 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2011:85) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kreteria-kreteria yang di gunakan dalam penarikan sampel yaitu :

- a. Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara dan mempublikasikan laporan realisasi APBD berturut-turut dari tahun 2013-2017
- b. Mempunyai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian terutama variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Mempunyai laporan realisasi APBD yang lengkap dari tahun 2013-2017

Berdasarkan yang telah ditetapkan diatas, maka peneliti menetapkan 6 kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang akan di jadikan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Rekapitulasi Laporan APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun Anggaran 2013-2017

No	Kab/Kota	Pendapatan Asli Daerah				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Bau-bau	35.370.530. 000	52.454.530. 000	57.507.650. 000	69.371.050. 000	106.404.880. .000
2	Bombana	24.456.731. 674	35.149.036. 230	14.366.451. 289	31.274.205. 870	54.510.469. 823
3	Buton	23.147.859. 226	34.468.617. 767	24.778.973. 981	39.141.766. 000	50.713.094. 000
4	Konawe	143.995.489 .000	70.610.600. 000	60.090.909. 000	57.702.178. 000	97.586.836. 006

5	Konawe utara	23.119.000. 000	10.539.000. 000	8.993.000.0 00	10.047.857. 431	21.690.025. 089
6	Kendari	70.857.920. 000	165.520.912 .124	170.624.040 .000	178.998.300 .000	218.340.620 .000

No	Kab/Kota	Dana Perimbangan				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Bau-bau	603.607.220 .000	640.021.950 .000	737.355.200 .000	677.862.110. 000	690.940.000 .000
2	Bombana	536.319.802 .202	529.546.505 .599	375.110.133 .390	704.302.370. 506	634.999.062 .767
3	Buton	659.012.323 .817	723.504.677 .438	407.089.184 .516	628.601.857. 000	597.326.401 .000
4	Konawe	712.809.058 .000	677.211.805 .432	804.039.030 .498	939.157.887. 000	855.575.073 .942
5	Konawe utara	525.239.000 .000	549.239.000 .000	596.359.000 .000	674.238.127. 931	587.139.835 .477
6	Kendari	562.952.410 .000	701.054.902 .561	769.736.710 .000	1.058.027.54 0.000	845.288.090 .000

No	Kab/Kota	Belanja Daerah				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Bau-bau	575.385.520 .000	617.852.060 .000	1.248.915.050 .000	897.067.750 .000	880.528.260 .000
2	Bombana	554.095.078 .738	686.688.461 .622	675.146.512 .305	860.382.991 .633	834.587.056 .809
3	Buton	752.774.634 .719	872.909.507 .001	732.928.754 .070	787.225.996 .000	798.794.921 .000
5	Konawe	874.676.623 .000	1.016.517.330 .993	1.106.353.360 .000	1.189.498.020 .000	1.108.445.331 .869
6	Konawe Utara	539.656.000 .000	599.935.000 .000	690.419.000 .000	750.434.315 .450	737.952.046 .581

7	Kendari	715.004.890 .000	1.047.963.007 .639	1.148.108.940 .000	1.416.167.050 .000	1.124.652.360 .000
---	---------	---------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------

Sumber : BPS Kabupaten/Kota dalam angka, data diolah

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan berupa arsip yang memuat semua transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka-angka dalam pelaporan keuangan pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara.
- b. Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang Provinsi Sulawesi Tenggara

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder yang meliputi laporan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang terdaftar di BPS (Badan Pusat Statistik) tahun Anggaran 2013-2017.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di gunakan metode sebagai berikut :

- a. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap catatan dan dokumen seperti laporan keuangan pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun Anggaran 2013-2017
- b. Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa laporan-laporan serta dokumen-dokumen Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara.

5. Statistik Deskriptif

Metode analisis data deskriptif yaitu metode analisis yang sifatnya menjelaskan atau menggambarkan secara uraian atau dalam bentuk kalimat-kalimat.

6. Analisis Regresi Berganda

Sugiyono (2010:227) Menurut Analisis regresi berganda digunakan penelitian apabila bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (dinaik

turunkan nilainya). Adapun persamaan regresi bergabda menurut Sugiyono (2010:277) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = Belanja Daerah

α = Konstanta

$X_1 X_2 \dots X_n$ = Variabel Independen

$B_1 \beta_2 \dots \beta_n$ = Koefisien Regresi variabel independen

e = Error Term

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan) dengan variabel dependen (Belanja Daerah). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Belanja Daerah

α = Konstanta

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Perimbangan

B = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

E = Error Term

a. Uji Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada tujuannya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013), jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara itu jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Uji statistik bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Jika nilai uji $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sementara itu jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel dependen dengan independen (Santoso, 2010).

c. Uji Ketepatan Perkiraan Model (R^2)

Uji ketepatan determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Sedangkan jika R^2 mendekati 0, maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependennya.

Hasil dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif untuk variabel independen Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan serta variabel dependen Belanja Daerah tahun 2013-2017 disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ln_x1	30	22,92	26,11	24,5549	,87421
ln_x2	30	26,65	27,69	27,2033	,21771
ln_y	30	27,01	27,98	27,4495	,25731
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelskan sebagai berikut :

a. Belanja Daerah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terendah sebesar 27,01 dan tertinggi sebesar 27,98 sedangkan rata-rata dari Belanja Daerah dari 30 data sebesar 27,4495 dengan standar deviation sebesar 0,25731 nilai Belanja Daerah terendah yaitu Kabupaten Konawe Utara tahun 2013 sebesar 27,01 sedangkan nilai tertinggi Kabupaten Kendari 2016 sebesar 27,98.

b. Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terendah sebesar 22,92 dan tertinggi sebesar 26,11 sedangkan rata-rata dari Pendapatan Asli Daerah dari 30 data sebesar 24,5549 dengan standar deviation sebesar 0,87421 nilai Pendapatan Asli Daerah terendah dialami oleh Kabupaten Konawe Utara 2015 yaitu sebesar 22,92 sedangkan nilai tertinggi dialami oleh Kabupaten Kendari 2017 yaitu sebesar 26,11.

c. Dana Perimbangan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terendah sebesar 26,65 dan tertinggi sebesar 27,69 sedangkan rata-rata dari Dana Perimbangan dari 30 data sebesar 27,2033 dengan standar deviation sebesar 0,21771 nilai Dana Perimbangan terendah dialami oleh Kabupaten Bombana 2015 yaitu sebesar 26,65 sedangkan nilai tertinggi dialami oleh Kabupaten Kendari 2016 yaitu sebesar 27,69.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

a. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat (dependen). Berdasarkan hasil pengujian simultan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,328	2	,664	30,294	,000 ^b
	Residual	,592	27	,022		
	Total	1,920	29			

a. Dependent Variable: ln_y

b. Predictors: (Constant), ln_x2, ln_x1

Sumber : Data dari Olahan SPSS, 2019

Tabel sig menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y. Dari hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.10 diketahui besarnya nilai signifikan $F = 0,000$, lebih kecil

dari tingkat signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka variabel bebas Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Daerah.

b. Hasil Uji Signifikan (Uji t)

Untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat digunakan uji statistik t. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui nilai hitung t sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,608	3,884		1,701	,100
	ln_x1	,101	,041	,343	2,483	,020
	ln_x2	,675	,163	,571	4,137	,000
	Signifikan si	*0,01		**0,05	***0,10	

a. Dependent Variable: ln_y

Sumber : Data dari Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan dari perhitungan tabel 4.11 diatas, persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah $Y=6,608+0,101 X_1+0,675 X_2$

Melihat tabel 4.11 maka pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 6,608 artinya jika Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan memiliki nilainya nol, maka Belanja Daerah nilainya sebesar 6,608
- 2) Koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,101% artinya jika Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan 1% maka Belanja Daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0,101.

3) Koefisien regresi variabel Dana Perimbangan sebesar 0,675 artinya jika Dana Perimbangan mengalami kenaikan 1% maka Belanja Daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0,675.

a) **Uji Koefisien Determinasi R²**

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,692	,669	,14806

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data dari Olahan SPSS, 2019

Nilai adjusted R Square menunjukkan nilai 69,2% hal ini berarti bahwa persentase Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah sebesar 69,2% sisanya sebesar 30,8% di pengaruhi variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

3. Pembahasan Hipotesis

a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Hasil terhadap Belanja Daerah Hasil penelitian secara simultan, menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal ini karena nilai signifikansi $< 0,05$ dimana nilai signifikansinya $0.000 < 0,05$.

b. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Tenggara periode 2013-2017. Hal ini terlihat dari hasil uji signifikansi $t < 0,05$ yaitu 0,020 yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. artinya Pemerintah Daerah yang memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi maka pengeluaran untuk alokasi belanja daerahnya juga semakin tinggi semakin besar dana yang diterima melalui

Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka semakin besar pula dana yang harus dialokasikan dalam belanja daerah. (Rahmawati,2010)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maimunah (2006) dalam kusuma (2008) menghasilkan kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal ini menunjukkan semakin besar PAD maka semakin besar pula Belanja Daerah.

c. Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Tenggara periode 2013-2017. Hal ini terlihat dari hasil uji signifikansi $t < 0,05$ yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah yang artinya jika Dana Perimbangan meningkat maka Belanja Daerah juga meningkat Wulansari (2015) dan ferdian (2013). Masayu Rahma Wati (2017) menyatakan Pendapatan Daerah Pemerintah Kota yang berasal dari dana perimbangan terdiri dari dana Dana Bagi Hasil, Pajak/bukan pajak, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masayu Rahma Wati (2017). Yang menyimpulkan bahwa Dana Perimbangan berpengaruh dan signifikan terhadap Belanja Daerah. bersifat bantuan atau dapat di katakan dana yang berasal dari pemberian pemerintah pusat yang di tujukan untuk mengatasi kesenjangan fiskal terhadap pendanaan kebutuhan daerah dalam pelaksanaan urusan pemerintah daerah, hal ini dapat menyebabkan rendahnya kewenangan Pemerintah Kota dalam mengalokasikan pendapatan yang berasal dari dana perimbangan untuk digunakan dalam mendanai kebutuhan daerah yaitu belanja daerah. Jauh lebih baik menggunakan pendapatan daerah yang berasal dari pendapatan asli daerah sehingga dapat memberikan kewenangan serta keleluasaan yang luas bagi pemerintah daerah untuk mendanai belanja daerah sebagai kebutuhan daerah serta mewujudkan kemandirian daerah dalam kemampuan fiskal. (Masayu Rahma Wati,2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini karena nilai signifikansi $< 0,05$ dimana nilai signifikansinya $0.000 < 0,05$. Pendapatan

Daerah yang diperoleh baik yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah maupun Dana Perimbangan ditujukan untuk mendanai seluruh pengeluaran daerah khususnya kebutuhan dalam meningkatkan pembangunan Daerah yang dapat mensejahterakan Masyarakat Daerah.

2. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal ini terlihat dari hasil uji signifikansi $t < 0,05$ yaitu 0,020 yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah Artinya Pemerintah Daerah yang memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi maka pengeluaran untuk alokasi belanja daerahnya juga semakin tinggi semakin besar dana yang diterima melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka semakin besar pula dana yang harus dialokasikan dalam belanja daerah.
3. Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal ini terlihat dari hasil uji signifikansi $t < 0,05$ yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah Artinya jika Dana Perimbangan meningkat maka Belanja Daerah juga meningkat.

Daftar pustka

- Abdul Halim. (2007). Akuntansi Sektor Publik : *Akuntansi Keuangan Daerah Edisi 3*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Aprizay, Yudi Satrya., Darwanis., Muhammad Arfan. (2014). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Pengalokasian Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas pendapatan asli daerah dan dana perimbangan Syiah Kuala. Vol.3, No.1 : 140-149
- Bastian . (2007). *Sistem akuntansi sektor publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darise, Nurlan. 2009. *Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan BLU.Edisi Kedua*. PT. Macana Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Dedi, Putra Iswahyudi Sondi, Rahmawat,Maulidah(2009). *Akuntansi Pemerintah*.Jakarta : Selemba Empat
- Djaenuri, Aries 2012. *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ferdian, Sina Muhammad Salman.(2014). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah Terhadap Belanja Daerah*. Skripsi.Tidak Dipublikasikan

- Masdjojo N. Gregorius dan Sukartono (2009). *Pengaruh pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah serta analisis flypaper effect Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2006-2008*.
- Halim, A dan Syam, K. (2012). *Akuntansi sektor publik : akuntansi keuangan daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Muhammad Iqbal., 2012. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kainde, Christian. (2013). *Analisis Varians. dan Pertumbuhan Belanja Daerah pada Pemerintah Kota Bitung*. Jurnal EMBA. Vol. 1, No. 3 : 393-400.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan.
- Nasution, Abdillah Arif. (2015). *The Effect Of Fiscal Potential And Needs On Regional Bottom Aid Model (BDB) In North Sumatera Province*. *European Journal Of Accounting Auditing And Finance Research*. Vol.3 No.2 PP 70-86
- Putra,Windhu. (2018). *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. PT Raja Grafindo Persada, Depok
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Rahmawati, Masayu dan Catur Martian Fajar. 2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung*. Jurnal Kajian Akuntansi 1, no. 1
- Republik Indonesia .(2005). Surat Edaran Menteri dalam Negeri Nomor : 903/3172/SJ *Perihal Pedoman Umum Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2005*.
- Republik Indonesia. 2004. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah”.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta. DPR RI.
- Sari, Rosi Puspita & I Gusti Bagus Indrajaya. (2014). *Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah .Kabupaten Badung Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud. Vol. 3, No. 10 : 452-459.
- Sugiyono (2011) , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Wulansari, Dessy Tri. (2015) *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah serta Analisis Flypaper Effect Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Dan Jawa Barat Tahun 2012-2013*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yenti, Reny Devi. (2016) . *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Lain-Lain Pendapatan Yang Sah Terhadap Asli Daerah Di Kota Cimahi Tahun Anggaran 2005-2014*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Pasundan.